

Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunarungu melalui Metode Kitabah dan Bahasa Isyarat

(Studi di Sekolah Luar Biasa)

Muhammad Ikram Shiddiq¹, Anif Fadillah², M. Taufiq Ismail³, Husni Idris⁴

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : m.ikramsidiq123@gmail.com¹, fadillahanif15@gmail.com²,

ismaeltaufiq08@gmail.com³, husni_idris@uinsi.ac.id⁴

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 24 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the learning of the Qur'an for deaf students through the kitabah method and sign language in Special Schools (SS). The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through semi-structured interviews with Islamic Religious Education teachers and learning documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Qur'an learning is carried out through a visual approach by integrating the kitabah method, sign language, visual media, and gradual repetition of material. The kitabah method helps students recognize and remember the shape of the hijaiyah letters through writing activities, while sign language serves as the main communication medium in delivering learning materials. Teachers also apply an individual approach according to student abilities. The main obstacles in learning include pronunciation of makharijul huruf, limited language skills, and differences in student understanding levels. To overcome these obstacles, teachers use interactive visual media, repetition of material, and intensive mentoring. This study shows that the integration of the kitabah method and sign language can be an adaptive and inclusive Qur'an learning strategy for deaf students in Special School (SS).

Keywords: Al-Quran learning, deaf students, kitabah method, sign language, inclusive education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu melalui metode kitabah dan bahasa isyarat di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui pendekatan visual dengan mengintegrasikan metode kitabah, bahasa isyarat, media visual, dan pengulangan materi secara bertahap. Metode kitabah membantu siswa mengenali dan mengingat bentuk huruf hijaiyah melalui aktivitas menulis, sedangkan bahasa isyarat berfungsi sebagai media komunikasi utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru juga menerapkan pendekatan individual sesuai kemampuan siswa. Kendala utama dalam pembelajaran meliputi pelafalan makharijul huruf, keterbatasan kemampuan bahasa, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan media

visual interaktif, pengulangan materi, dan pendampingan intensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi metode kitabah dan bahasa isyarat dapat menjadi strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan inklusif bagi siswa tunarungu di SLB.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, siswa tunarungu, metode kitabah, bahasa isyarat, pendidikan inklusif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu tanpa memandang kondisi fisik maupun keterbatasan yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan spiritual, moral, dan identitas keagamaan (Wati et al., 2024). Prinsip pendidikan inklusif menegaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunarungu, harus memperoleh layanan pendidikan yang setara dan adaptif sesuai kebutuhan mereka (Afifah et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu memerlukan pendekatan khusus agar materi dapat dipahami secara efektif melalui media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendidikan Islam inklusif tidak hanya menekankan akses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga menuntut adanya adaptasi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik siswa (Safitri et al., 2023). Implementasi pendidikan inklusif dalam konteks pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek kompetensi guru, media pembelajaran, dan kesiapan institusi Pendidikan (Lisyawati et al., 2022). Selain itu, pendidikan Islam inklusif juga menuntut adanya diferensiasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus melalui penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran yang adaptif. Pendekatan tersebut penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus.

Siswa tunarungu memiliki hambatan dalam aspek pendengaran dan komunikasi verbal yang berdampak pada kemampuan menerima informasi auditori, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Septiyani & Bashori, 2025). Kesulitan tersebut terutama tampak pada pengucapan makharijul huruf, pelafalan tajwid, serta pemahaman bunyi huruf hijaiyah. Pembelajaran Al-Qur'an yang umumnya berbasis pendengaran tentu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa tunarungu sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih visual, komunikatif, dan adaptif (Martono et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, bahasa isyarat menjadi media komunikasi penting yang dapat membantu guru menyampaikan materi Al-Qur'an kepada siswa tunarungu secara lebih mudah dipahami.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Fahmi et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu membutuhkan pendekatan multisensori yang mengintegrasikan komunikasi visual, gerakan isyarat, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan metode verbal konvensional karena siswa tunarungu lebih mengandalkan modalitas visual dalam menerima informasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an,

pendekatan komunikasi total yang menggabungkan bahasa isyarat, visualisasi huruf, gerakan bibir, dan praktik langsung dinilai mampu membantu siswa tunarungu memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih efektif. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan komunikatif dibandingkan pembelajaran berbasis verbal semata (Purwanti et al., 2026).

Perkembangan pendidikan inklusif mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu. Salah satu pendekatan yang mulai berkembang adalah penggunaan bahasa isyarat huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian (Gholibah & Nurmaliyah, 2025) menunjukkan bahwa penerapan isyarat huruf hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunarungu melalui pendekatan visual dan komunikasi isyarat. Selain itu, penelitian (Avida & Fahyuni, 2026) menemukan bahwa penggunaan media flashcard isyarat hijaiyah efektif membantu siswa tunarungu mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an tingkat dasar. Penelitian lain yang dilakukan (Sariyah et al., 2025) juga menunjukkan bahwa model hijaiyah isyarat dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui pendekatan visual dan demonstratif.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membantu aspek kognitif siswa tunarungu, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kombinasi komunikasi visual dan pendekatan emosional membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran mengaji (Pasaribu et al., 2025). Selain itu, penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam menunjukkan bahwa komunikasi visual dapat menjadi alternatif pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami materi keagamaan bagi siswa tunarungu (Iwantoro & Jannah, 2025).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas media pembelajaran, pengembangan aplikasi, atau penggunaan bahasa isyarat secara umum dalam pengenalan huruf hijaiyah. Kajian mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an melalui integrasi metode kitabah dan bahasa isyarat di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) masih relatif terbatas. Padahal, metode kitabah memiliki potensi penting dalam membantu siswa tunarungu memahami bentuk huruf hijaiyah melalui aktivitas menulis yang melibatkan aspek visual dan motorik secara bersamaan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada hasil belajar, sedangkan strategi guru, bentuk adaptasi pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta kendala pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga lebih berorientasi pada pengembangan media pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan kajian mengenai dinamika pedagogis, adaptasi strategi guru, dan integrasi metode kitabah dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu masih relatif terbatas. Padahal, aspek pedagogis memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran Al-

Qur'an yang inklusif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan observasi awal di salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB), pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu dilakukan melalui kombinasi metode kitabah, bahasa isyarat, media visual, dan pendekatan individual. Guru tidak hanya mengenalkan huruf hijaiyah melalui gerakan isyarat, tetapi juga membimbing siswa menulis huruf dan ayat Al-Qur'an sebagai bentuk penguatan visual. Dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pelafalan makharijul huruf, keterbatasan kemampuan bahasa siswa, dan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar siswa tunarungu tetap memperoleh akses pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Adaptasi pedagogis menjadi aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru dituntut mampu memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara inklusif dan bermakna.

Penelitian ini memiliki novelty pada fokus kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu melalui integrasi metode kitabah dan bahasa isyarat di SLB. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas media atau pengembangan teknologi pembelajaran, penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran, strategi guru, bentuk adaptasi pembelajaran, serta pengalaman belajar siswa tunarungu dalam konteks pendidikan Islam inklusif. Penelitian ini tidak hanya menyoroti penggunaan media visual, tetapi juga menunjukkan bagaimana metode kitabah dan bahasa isyarat diintegrasikan sebagai strategi pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu.. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam inklusif, khususnya pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik tunarungu.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam, sekolah luar biasa, maupun lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu melalui metode kitabah dan bahasa isyarat di SLB.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Anggraini et al., 2026) dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu melalui metode kitabah dan bahasa isyarat di Sekolah Luar Biasa (SLB). Jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi dan satu fenomena tertentu, yaitu praktik pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu pada bulan April 2026. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa guru memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, penggunaan metode kitabah dan bahasa isyarat, media pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian agar proses penggalian data lebih terarah namun tetap fleksibel sesuai kondisi di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan analisis (Miles et al., 2019). Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diperoleh selama proses wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunarungu di SLB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SLB, pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa. Pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media visual dan bahasa isyarat, kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca sederhana serta aktivitas menulis huruf hijaiyah melalui metode kitabah. Guru menjelaskan bahwa siswa tunarungu lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila penyampaian dilakukan secara visual dan demonstratif dibandingkan secara verbal. Informan menyatakan "*Kalau hanya dijelaskan secara lisan mereka sulit memahami, jadi harus dibantu tulisan dan bahasa isyarat supaya lebih mudah dipahami.*"

Dalam praktik pembelajaran, guru terlebih dahulu memperagakan bentuk huruf hijaiyah melalui tulisan di papan tulis atau kartu visual, kemudian menjelaskan menggunakan bahasa isyarat. Setelah itu, siswa diminta menirukan bentuk huruf, membaca secara perlahan, dan menulis kembali huruf atau ayat yang dipelajari. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang agar siswa lebih mudah

memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Guru juga menyesuaikan tempo pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa karena tingkat pemahaman siswa tunarungu cenderung berbeda-beda.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel, visual, dan individual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Fitriawati & Rindaningsih, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif menuntut guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan visual menjadi penting karena siswa tunarungu lebih mengandalkan kemampuan penglihatan dalam menerima informasi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Aryanti, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu memerlukan tahapan yang sistematis, penggunaan media visual, serta pengulangan materi secara berkala agar siswa dapat memahami bentuk dan bacaan huruf hijaiyah secara lebih optimal. Pendekatan visual dan praktik langsung menjadi bagian penting dalam membantu siswa tunarungu memahami materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara bertahap menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada hasil akhir kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada proses adaptasi siswa terhadap materi pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya menciptakan pembelajaran yang inklusif dan humanis sesuai kemampuan siswa tunarungu.

Implementasi Metode Kitabah dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode utama yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode kitabah. Guru menjelaskan bahwa metode kitabah dilakukan melalui aktivitas menulis huruf hijaiyah, kata, maupun ayat Al-Qur'an secara berulang. Aktivitas menulis digunakan untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf hijaiyah sekaligus memperkuat daya ingat visual siswa terhadap materi yang dipelajari.

Guru menyatakan "*siswa tunarungu cenderung lebih mudah memahami materi ketika mereka tidak hanya melihat, tetapi juga menulis secara langsung. Oleh karena itu, aktivitas kitabah menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa menghubungkan bentuk visual huruf dengan gerakan tangan dan memori motorik.*"

Metode kitabah yang diterapkan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar Al-Qur'an bagi siswa tunarungu tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga penguatan visual dan motorik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menjelaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran melibatkan lebih dari satu aspek inderawi, seperti visual dan kinestetik.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Sinta et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan visual dan praktik langsung dalam pembelajaran hijaiyah bagi anak berkebutuhan khusus dapat membantu siswa memahami bentuk huruf secara lebih efektif. Aktivitas visual dan demonstratif

membuat siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran dibandingkan metode ceramah biasa. Penggunaan metode kitabah juga memperlihatkan bahwa guru berusaha membangun keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas menulis membuat siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar Al-Qur'an.

Penggunaan Bahasa Isyarat sebagai Media Pembelajaran

Bahasa isyarat menjadi media komunikasi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu di SLB. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan bahasa isyarat untuk menjelaskan materi, memberikan instruksi, serta membantu siswa memahami bentuk dan makna huruf hijaiyah. Penggunaan bahasa isyarat memudahkan komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Guru menyatakan "*Bahasa isyarat itu penting sekali, karena tanpa isyarat siswa sulit memahami apa yang dijelaskan.*"

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Pangastuti, 2025) yang menyatakan bahwa bahasa isyarat memiliki peran penting dalam membangun interaksi dan komunikasi pembelajaran bagi anak tunarungu. Penggunaan bahasa isyarat memungkinkan siswa lebih mudah memahami informasi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain bahasa isyarat, guru juga memanfaatkan gerakan bibir, ekspresi wajah, dan demonstrasi visual untuk membantu siswa memahami pelafalan huruf hijaiyah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu membutuhkan komunikasi yang lebih ekspresif dan visual dibandingkan pembelajaran reguler.

Penelitian (Iwantoro & Jannah, 2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan isyarat huruf hijaiyah dapat membantu siswa tunarungu memahami bentuk huruf dan bacaan Al-Qur'an secara lebih mudah karena proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan visual yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Media Pembelajaran dan Adaptasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media visual dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti kartu huruf hijaiyah, papan tulis, buku iqra', gambar visual, tulisan berwarna, dan video pembelajaran. Media visual digunakan untuk menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka memahami bentuk huruf hijaiyah secara lebih konkret. Guru menjelaskan "*Kalau medianya menarik, siswa lebih fokus dan tidak cepat bosan saat belajar Al-Qur'an.*"

Temuan ini relevan dengan penelitian (Avida & Fahyuni, 2026) yang menemukan bahwa penggunaan flashcard isyarat hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu karena media visual membantu siswa mengenali bentuk huruf secara lebih jelas dan menarik.

Selain penggunaan media visual, guru juga menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran. Guru menyesuaikan metode, kecepatan belajar, dan target pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan individual dilakukan karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan

pemahaman yang berbeda. Pendekatan individual ini sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya layanan pendidikan berdasarkan kebutuhan peserta didik. (Dewi & Yoenanto, 2025) menjelaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik individual masing-masing siswa.

Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu terletak pada pelafalan *makharijul* huruf dan tajwid. Guru menyatakan "*Yang paling sulit itu pelafalan makhraj huruf, karena mereka tidak bisa mendengar bunyi huruf dengan jelas. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, mudah kehilangan fokus, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran*" Perbedaan kemampuan antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti pengulangan materi, penggunaan media visual yang menarik, pendekatan individual, dan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Guru juga memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hasanah & Slamet, 2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu membutuhkan kombinasi strategi visual, komunikasi isyarat, dan pendekatan emosional agar siswa tetap termotivasi dalam belajar mengaji.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui metode kitabah dan bahasa isyarat mampu membantu siswa tunarungu memahami huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an secara lebih mudah. Kombinasi metode kitabah, bahasa isyarat, media visual, dan pendekatan individual menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan inklusif di SLB.

SIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu di SLB menunjukkan bahwa penerapan metode kitabah dan bahasa isyarat mampu menjadi strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif dalam membantu siswa memahami huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan visual, penggunaan media pembelajaran yang variatif, pengulangan materi secara bertahap, serta pendekatan individual sesuai kemampuan siswa. Metode kitabah berfungsi sebagai sarana penguatan visual dan motorik melalui aktivitas menulis huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an, sedangkan bahasa isyarat

menjadi media komunikasi utama yang membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan komunikatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek pelafalan makharijul huruf, keterbatasan kemampuan bahasa, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui penggunaan media visual interaktif, pengulangan materi, serta pendampingan intensif oleh guru. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi metode kitabah dan bahasa isyarat tidak hanya menjadi alternatif teknis dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga merupakan bentuk implementasi pendidikan Islam inklusif yang memberikan akses pembelajaran keagamaan secara lebih setara bagi siswa tunarungu di SLB.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Inklusi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(4), 1483-1493. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i4.1314>
- Anggraini, H., Nurfitri, S. D., Tada, F. A. M., & Syavira, B. L. (2026). Efektivitas Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) dan Pendekatan Dialogis Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Bermasalah Kelas X. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 227-234. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.3489>
- Aryanti, F. (2020). Penggunaan media compact disk interaktif untuk pengenalan huruf hijaiyyah bagi siswa tunarungu. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 31-39. <https://doi.org/10.17509/jassi.v20i1.29581>
- Avida, S. N., & Fahyuni, E. F. (2026). Analisis Pemanfaatan Media Flashcard Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Huruf Hijaiyyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 2671-2680. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10859>
- Dewi, M., & Yoenanto, N. H. (2025). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2625-2632. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7514>
- Fahmi, F. F. Al, Zakiah, R., Wiyanto, H., Mukaromah, L., Jaya, R. R., Alifah, R., & Giffari, A. (2025). Efektivitas Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Mengaji bagi Santri Tunarungu : Studi Kasus di Masjid Raya Al-Adzhom. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(01), 21-29. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.209>
- Fitriawati, R., & Rindaningsih, I. (2025). Inovasi Pelatihan Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah. *Zeniusi Journal*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.28>
- Gholibah, B. A., & Nurmaliyah, Y. (2025). IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT HURUF HIJAIYAH DALAM PENINGKATAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) BAGI SANTRIWATI TUNARUNGU DI

- PONDOK PESANTREN TAHFIZ DIFABEL BAZNAS (BAZIS) LEBAK BULUS IMPLEMENTATION OF THE HIJAIYAH SIGN LANGUAGE METHOD IN IM. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(1), 720-732. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.482>
- Hasanah, H., & Slamet, U. A. (2026). IMPLEMENTING THE CUE METHOD TO SUPPORT QUR ' AN MEMORIZATION AMONG DEAF STUDENTS: A STUDY AT THE BAZNAS BAZIS DISABILITY TAHFIZ BOARDING SCHOOL JAKARTA. *El-Tarbawi*, 18(2), 396-415. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss2.art10>
- Iwantoro, & Jannah, N. N. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' an Pada Peserta Didik Tunarungu (Studi Kasus di SLBN 1 Kota Pasuruan). *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(4), 188-198. <https://doi.org/10.64540/47pxf575>
- Lisyawati, E., Setyaningrum, N., & Sumarni. (2022). A Model of Inclusive Education Curriculum in Islamic Education Institutions: A Case Study in Banten Province , Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-02>
- Martono, G. H., Sulistianingsih, N., & Fathoni, M. (2025). Pendidikan Membaca Al-Quran Dengan Mata Hati Bagi Komunitas Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1275-1286. <https://doi.org/10.59025/9p4xsx62>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Pasaribu, M. M., Sormin, D., & Lubis, J. N. (2025). Efforts To Increase Students ' Learning Motivation Through Audio-Visual Media. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(3), 601-618. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i3.1748>
- Purwanti, T., Aprilia, I. D., & Susetyo, B. (2026). Total Communication-Based Al-Qur ' an Reading Instruction for Deaf Children at Qothrunnada Islamic Special School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 18(1), 305-316. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v18i1.8390>
- Putri, N. F., & Pangastuti, R. (2025). Peran Intervensi Dini dan Stimulasi Konsisten dalam Mendukung Perkembangan Anak Tunarungu. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 567-572. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1404>
- Safitri, R. A., Diyana, K. N., Zain, S. M., & Rofiq, M. (2023). PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 167-175. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18261>
- Sariyah, S. N., Sumarna, E., Surahman, C., & Hamzah, M. S. bin. (2025). TAHFIDZ AL-QUR'AN LEARNING FOR DEAF CHILDREN: A DESCRIPTIVE STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF QUR'AN LEARNING AT RUMAH QUR'AN ISYAROH. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2), 351-371. <https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.1289>
- Septiyani, R., & Bashori. (2025). Mewujudkan Literasi Al- Qur ' an Inklusif Bagi Siswa Tunarungu : Sebuah Ulasan Konseptual. *FATHIR: Jurnal Studi Islam*,

- 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.187>
- Sinta, D., Nurhayati, Awalunisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan Media Soft book Berbasis ADDIE untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2148-2161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7341>
- Wati, L., Hulawa, D. E., & Alwizar, A. (2024). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al- Qur ' an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.308>